

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
KLINIK PRATAMA DANIEL****Tiarmin Sitorus¹, Parida Hanum^{2*}, Rostanita Silaban³, Resmi Marpaung⁴,
Asnaria Naibaho⁵**¹⁻⁵Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email koresponden: paridahahanum@unprimdn.ac.id

Disubmit: 25 Maret 2025

Diterima: 29 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i5.20119>**ABSTRACT**

Problems in the practice of exclusive breastfeeding are delayed initiation, not implementing exclusive breastfeeding and early discontinuation of breast milk consumption less than 6 months so that this causes the growth and development of infants is not optimal. The purpose of this study was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding. The type of research used was quantitative using an analytic observational design research design with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies 0-6 months totaling 105 people. The subject retrieval technique used purposive sampling of 83 people. The data collection method used was to use a questionnaire that was prepared to measure variables. The variables measured were age, education, occupation, knowledge, values/cultural customs, family support and health worker support. The research data analysis was univariate and bivariate analysis with chi square test. The results explained that there was a relationship between age ($p=0.012$), education ($P=0.006$), occupation ($P=0.008$), knowledge ($P=0.015$), cultural values/customs ($P=0.009$), family support ($P=0.006$) and health worker support ($P=0.022$) with exclusive breastfeeding. The conclusion of this study is that there is a relationship between age, education, occupation, knowledge, cultural values/customs, family support and health worker support with exclusive breastfeeding.

Keywords: Age, Education, Occupation, Knowledge, Cultural Norms/Customs, Family Support, Health Worker Support, Exclusive Breastfeeding

ABSTRAK

Masalah-masalah dalam praktik pemberian dalam pemberian ASI eksklusif adalah *delayed initiation*, tidak menerapkan ASI eksklusif dan penghentian dini konsumsi ASI kurang dari 6 bulan sehingga hal ini menyebabkan tumbuh kembang bayi tidak optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling* sebanyak 83 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur adalah

usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, nilai-nilai/adat budaya, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan usia ($p=0,012$), Pendidikan ($P=0,006$), pekerjaan ($P=0,008$), pengetahuan ($P=0,015$), nilai/adat budaya ($P=0,009$), dukungan keluarga ($P=0,006$) dan dukungan petugas kesehatan ($P=0,022$) dengan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan penelitian ini adalah Terdapat hubungan usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, nilai/adat budaya, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Norma/Adat Budaya, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, ASI Eksklusif.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bagi bayi. ASI khusus diciptakan untuk bayi manusia. Kandungan gizi ASI sangat khusus dan sempurna serta sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi (Nurita, 2022). ASI

mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi pada 6 bulan pertamanya yang sering disebut dengan ASI eksklusif. Secara garis besar ASI terbagi menjadi 3 bagian yaitu kolostrum, ASI peralihan, dan ASI matur (Sulistiyono et al, 2023).

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali vitamin dan obat (Najahah et al, 2022). Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi telah terbukti meningkatkan derajat kesehatan suatu bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASI eksklusif mampu menurunkan angka ibu dan bayi serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi (Sudargo & Kusmayanti, 2023)

Menurut data WHO pada tahun 2016 terdapat 39% bayi 0-6 bulan di dunia yang hanya mendapatkan ASI eksklusif. Namun, data UNICEF tahun 2019 terjadi peningkatan prevalensi

bayi mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 45%. Asia Selatan prevalensi ASI eksklusif sebesar 54% dan secara global bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di dunia rata-rata 44% (Fajria et al., 2023).

WHO dan UNICEF menetapkan target gizi global untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dalam 6 bulan. Di negara maju seperti di Amerika Serikat ditemukan angka pemberian ASI eksklusif rendah sebesar 16,3%, Kanada 13,4%, Hongkong 10,1%, Swedia 11% dan Norwegia 7%. Di negara berkembang, angka pemberian ASI eksklusif lebih menguntungkan. Sebanyak 49% ibu menyusui secara eksklusif di Ethiopia, India 46,4%, Iran 27,7%, dan Srilanka 50,8% (Najahah et al., 2022). WHO dan UNICEF juga menargetkan setidaknya 50% pemberian ASI eksklusif pada tahun 2025 (Karo, 2021)

Menurut Ahsan et al (2022), Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2021 masih berada dibawah target global yaitu 44% dan hanya 35 negara saja yang berhasil memenuhi target. Selanjutnya, pada tahun 2022 angka pencapaian target pemberian ASI eksklusif ini meningkat menjadi 48%. Menurut Kemenkes RI (2021), di Indonesia hanya setengah dari 2,3 juta (56,9%) bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif.

Angka capaian pemberian ASI eksklusif ini mengalami peningkatan hingga triwulan kedua pada tahun 2022 yaitu sebesar 66% (Deswita et al, 2023)

Manfaat dalam pemberian ASI eksklusif antara lain memiliki kandungan gizi lengkap, mengandung zat kekebalan tubuh, mendekatkan ibu dan bayi, memiliki risiko rendah untuk menderita penyakit ISPA dan saluran pencernaan. Masalah-masalah dalam praktik pemberian dalam pemberian ASI eksklusif adalah *delayed initiation*, tidak menerapkan ASI eksklusif dan penghentian dini konsumsi ASI kurang dari 6 bulan sehingga hal ini menyebabkan tumbuh kembang bayi tidak optimal (Neherta et al., 2023).

Faktor - faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu, aktivitas ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, adat/kebiasaan (Nurhidayati et al, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Berutu (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ($p=0,002$; $OR=0,285$), sikap ($p=0,001$; $OR=0,211$), tempat melahirkan ($p=0,000$; $OR=0,280$), dan dukungan suami ($p=0,000$; $OR=0,334$). Pengetahuan, sikap, dukungan suami dan tempat melahirkan secara bersama-sama mampu menjelaskan pemberian ASI Eksklusif sebesar 42,6% (Berutu, 2021).

Penelitian Ibrahim dan Rahayu (2021), mendapatkan hasil bahwa pengetahuan dan pendidikan ibu menyusui memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif akan sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam pemberian ASI eksklusif (Ibrahim & Rahayu, 2021).

Pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman ibu adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Nurhidayati et al, 2023).

Kondisi banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif juga disebabkan oleh banyaknya ibu yang bekerja. Hal ini mengakibatkan ibu kadang tidak mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan tugas dalam mengasuh anak (Fajria et al, 2023). Penelitian Ulfah dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa pekerjaan ibu menjadi faktor yang lebih mempengaruhi pada pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan faktor usia maupun pendidikan ibu

Dari hasil survei yang dilakukan di Klinik Pratama Daniel, dari 10 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan hanya 10% yang memberikan ASI Eksklusif sedangkan 90% tidak memberikan ASI Eksklusif dengan berbagai alasan. Mereka mengatakan kurang mengetahui ASI eksklusif. Hal ini disebabkan sebagian ibu melahirkan dirumah dibantu dengan petugas kesehatan dan ibu kurang mendapat penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif baik di rumah setelah melahirkan dan diposyandu karena jadwal posyandu dilakukan hanya sekali setiap bulannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneleiti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Daniel Tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. ASI merupakan cairan susu yang diproduksi ibu yang merupakan

makanan terbaik untuk kebutuhan gizi bayi. Pengertian ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu, segera setelah persalinan sampai bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan (Legy, 2021).

Menurut Haryono dan Setianingsih (2014) manfaat ASI Eksklusif bagi bayi, antara lain:

1. Kolostrum mengandung zat kekebalan terutama IgA untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare. Jumlah kolostrum yang diproduksi bervariasi tergantung dari hisapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran. Walaupun sedikit tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi.
2. Membantu mengeluarkan mekonium (feses bayi).
3. ASI mengandung zat anti infeksi, bersih dan bebas terkontaminasi, Immunoglobulin A (IgA) dalam ASI kadarnya tinggi yang dapat melumpuhkan bakteri patogen E.Coli dan berbagai virus di saluran pencernaan.
4. Laktoferin yaitu sejenis protein yang merupakan komponen zat kekebalan yang mengikat zat besi di saluran pencernaan.
5. Lysosim, enzim yang melindungi bayi terhadap bakteri E.Coli, salmonella dan virus. Jumlah lysosim dalam ASI 300 kali lebih banyak daripada susu sapi.
6. Sel darah putih pada ASI pada 2 minggu pertama lebih dari 1.000 sel per mil.
7. Faktor Bifidus, sejenis karbohidrat yang mengandung

nitrogen untuk menunjang pertumbuhan bakteri *Lactobacillus bifidus*. Bakteri ini menjaga keasaman flora usus bayi dan berguna untuk menghambat pertumbuhan bakteri yang merugikan.

8. Interaksi antara ibu dan bayi dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan psikologi bayi. Pengaruh kontak langsung ibubayi: ikatan kasih sayang ibubayi terjadi karena berbagai rangsangan seperti sentuhan kulit (Sabilla, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian survei bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Daniel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling* sebanyak 83 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur adalah usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, nilai-nilai/adat budaya, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 5\%$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Daniel (n=83)

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
Diberikan	21	25,3
Tidak diberikan	62	74,7
Jumlah	83	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas ibu tidak memberikan ASI eksklusif

sebanyak 62 orang (74,7%) dan minoritas memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 orang (25,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Nilai-Nilai/Adat Budaya, Dukungan Keluarga Dan Dukungan Petugas Kesehatan (N=83)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
1. Dewasa awal	22	26,5
2. Dewasa akhir	61	73,5
Pendidikan		
1. Tinggi	28	33,7
2. Rendah	55	66,3
Pekerjaan		
1. Bekerja	31	37,3
2. Tidak bekerja	52	62,7
Pengetahuan		
1. Baik	21	25,3
2. Cukup	40	48,2
3. Kurang	22	26,5
Nilai-nilai/adat Budaya		
1. Mendukung	29	34,9
2. Tidak mendukung	54	65,1
Dukungan Keluarga		
1. Mendukung	28	33,7
2. Tidak mendukung	55	66,3
Dukungan Petugas Kesehatan		
1. Mendukung	29	34,9
2. Tidak mendukung	54	65,1

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa mayoritas responden pada rentang usia dewasa akhir sebanyak 61 orang (73,5%) dan minoritas pada rentang usia dewasa

awal sebanyak 22 orang (26,5%). Berdasarkan pendidikan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berpendidikan rendah sebanyak 55 orang (66,3%) dan minoritas berpendidikan tinggi sebanyak 28

orang (33,7%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 52 orang (62,7%) dan minoritas bekerja sebanyak 31 orang (37,3%).

Berdasarkan pengetahuan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 40 orang (48,2%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (25,3%). Berdasarkan nilai-nilai/adat budaya diperoleh hasil bahwa mayoritas responden tidak didukung oleh nilai-nilai/adat budaya sebanyak 54 orang (65,1%) dan minoritas didukung oleh

nilai-nilai/adat budaya sebanyak 29 orang (34,9%). Berdasarkan dukungan keluarga diperoleh hasil bahwa mayoritas responden tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 55 orang (66,3%) dan minoritas mendapat dukungan keluarga sebanyak 28 orang (33,7%). Berdasarkan dukungan petugas kesehatan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden tidak mendapat dukungan petugas kesehatan sebanyak 54 orang (65,1%) dan minoritas mendapat dukungan petugas kesehatan sebanyak 29 orang (34,9%).

Tabel 3. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Daniel Tahun 2024 (n=83)

Variabel	Pemberian MP-ASI Eksklusif				Total		P
	Diberikan		Tidak Diberikan		N	%	
	n	%	n	%			
Usia							
Dewasa awal	7	31,8	15	68,2	22	100	0,012
Dewasi akhir	14	23	47	77	61	100	
Pendidikan							
Rendah	9	42,9	19	30,6	28	100	0,006
Tinggi	12	21,8	43	78,2	55	100	
Pekerjaan							
Bekerja	9	26,7	22	73,3	31	100	0,008
Tidak bekerja	13	25	39	75	52	100	
Pengetahuan							
Baik	5	23,8	16	76,2	21	100	0,015
Cukup	10	25	30	75	40	100	
Kurang	6	27,3	16	72,7	22	100	
Nilai/adat budaya							
Mendukung	6	20,7	23	79,3	29	100	0,009
Tidak mendukung	15	27,8	39	72,2	54	100	
Dukungan keluarga							
Mendukung	9	32,1	19	67,9	28	100	0,006
Tidak mendukung	12	21,8	43	78,2	55	100	
Dukungan petugas kesehatan							
Mendukung	3	10,3	26	89,7	29	100	0,022
Tidak mendukung	18	33,3	36	66,7	54	100	

Tabel 3 menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan usia diperoleh nilai P sebesar 0,012 ($P < \alpha$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan pendidikan diperoleh nilai P sebesar 0,006 ($P < \alpha$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan pekerjaan diperoleh nilai P sebesar 0,008 ($P < \alpha$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan pengetahuan diperoleh nilai P sebesar 0,015 ($P < \alpha$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat

hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan nilai/adat budaya diperoleh nilai P sebesar 0,009 ($P < \alpha$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan nilai/adat budaya dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan dukungan keluarga diperoleh nilai P sebesar 0,006 ($P < \alpha$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan dukungan petugas kesehatan diperoleh nilai P sebesar 0,006 ($P < \alpha$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan usia lebih tua (dewasa akhir) mungkin memiliki kendala kesehatan yang memengaruhi produksi ASI sehingga berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Efriani & Astuti (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara umur dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Efriani & Astuti, 2020).

Usia ibu yang lebih tua sering dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga lebih sadar akan manfaat ASI eksklusif. Namun, pengalaman dan tingkat kedewasaan dapat membantu ibu dalam pengambilan keputusan yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Pada kelompok ini, tingkat keberhasilan juga dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan kesiapan fisik. Penelitian Gemilang (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur dan

pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Gemilang, 2020).

Ibu dengan usia lebih dewasa (dewasa akhir) seharusnya memiliki tingkat kematangan emosional yang lebih baik, sehingga lebih mampu menghadapi tantangan dalam pemberian ASI eksklusif, seperti masalah laktasi atau tekanan dari lingkungan. Akan tetapi, hasilnya bisa berbeda-beda tergantung pada faktor pendidikan, dukungan keluarga, akses layanan kesehatan, dan kepercayaan budaya. Penelitian Purnamasari (2022) menyatakan bahwa ada hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $P=0,005$ ($P < 0,05$) dan OR 3,125 (CI: 1,386-7,045) (Purnamasari, 2022).

Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan ibu dapat memengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Penelitian Lindawati (2019) menyatakan bahwa pendidikan berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif (Lindawati, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali dihubungkan dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat ASI eksklusif. Ibu yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya ASI untuk kesehatan bayi, seperti meningkatkan kekebalan tubuh, mencegah infeksi, dan mendukung tumbuh kembang yang optimal (Fajria et al., 2023).

Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sehingga promosi dan informasi mengenai ASI eksklusif dengan mudah dapat diterima dan dilaksanakan. Tingkat pendidikan dan akses ibu terhadap media massa juga memengaruhi pengambilan keputusan, dimana semakin tinggi pendidikan semakin tinggi peluang untuk memberikan ASI. Penelitian Ampu (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi (Ampu, 2021).

Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu bekerja sering kali memiliki keterbatasan waktu untuk menyusui langsung karena jadwal kerja yang padat. Penelitian Utama dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan, paritas dan keterampilan perawatan payudara dengan perilaku

pemberian ASI eksklusif (Sutama et al., 2020).

Ibu yang tidak bekerja bukan berarti tidak memiliki aktivitas dirumah. Kesibukan ibu akan memengaruhi pemberian ASI eksklusif sehingga banyak ibu tidak memberikan ASI dengan alasan lelah dengan pekerjaan atau aktivitas rumah (Septikasari, 2018). Penelitian Ibrahim & Rahayu (2021) menyatakan bahwa Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif (Ibrahim & Rahayu, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif lebih rendah dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Meski demikian, ibu yang memiliki dukungan baik dari tempat kerja dan keluarga lebih mungkin untuk tetap memberikan ASI eksklusif meskipun bekerja. Penelitian Trisnawati dkk (2023) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu, IMD dan dukungan keluarga secara simultan dengan pemberian ASI eksklusif (Trisnawati et al., 2023).

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif berperan penting dalam menentukan keputusan untuk memberikan ASI kepada bayinya. Penelitian Sabrina dkk (2022) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Sabriana et al., 2022).

Pengetahuan adalah hasil dari stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat baik yang berasal dari Pendidikan formal maupun non formal, percakapan,

membaca, mendengarkan radio, menonton televisi atau pengalaman hidup. Pengetahuan merupakan tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui (Nurhidayati et al., 2023). Penelitian Herman dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai ($p = 0,003 < \alpha = 0,05$) (Herman et al., 2021).

Pengetahuan seorang ibu tentang ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan ibu yang lebih tinggi biasanya berkorelasi dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat ASI. Selain itu akses ke edukasi kesehatan melalui petugas medis, media, atau program penyuluhan merupakan faktor penting yang memengaruhi pengetahuan ibu. Penelitian Parapat dkk (2022) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (Parapat et al., 2022).

Hubungan Nilai/adat budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan nilai/adat budaya dengan pemberian ASI eksklusif. Dalam beberapa budaya, ASI dipandang sebagai makanan terbaik dan paling alami untuk bayi. Keyakinan ini dapat mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya, ada budaya tertentu yang menganggap ASI tidak cukup bergizi sehingga perlu memberikan makanan tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan. Penelitian Padeng dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan sosial budaya terhadap pemberian ASI Eksklusif (Padeng et al., 2021)

Faktor budaya dapat memengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI. Beberapa budaya

mungkin memiliki keyakinan dan praktik yang berbeda terkait dengan pemberian ASI. Salah satu adat budaya yang masih banyak dilakukan adalah adat selapanan yaiyu dengan memberikan sesuap bubur dengan alasan untuk melatih usus bayi. Penelitian Sinaga dkk (2020) menyatakan ada hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif (Sinaga et al., 2020)

Dalam budaya patriarkal, keputusan tentang pemberian ASI sering dipengaruhi oleh suami, mertua, atau anggota keluarga lainnya. Jika keluarga mendukung ASI eksklusif, praktik ini lebih mungkin diterapkan. Penelitian Arin dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan nilai-nilai budaya ibu ($p=0,000$) dengan pemberian ASI eksklusif sehingga ibu juga perlu mencari informasi terkait dengan keuntungan pemberian ASI eksklusif untuk mengubah persepsi budaya mengenai kepercayaan/tradisi pemberian yang menghambat praktik menyusui eksklusif (Arin et al., 2021).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga, terutama dari pasangan, anggota keluarga dekat seperti ibu atau mertua, berperan signifikan dalam kesuksesan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Indah dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif. (Sulistyowati et al., 2020).

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain. Dukungan keluarga sangat

berperan penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi bagi ibu dalam menyusui (Fajria et al., 2023)

Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga seperti suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya jika dukungan keluarga kurang maka pemberian ASI menurun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya dukungan keluarga terutama suami terhadap ibu menyusui. Penelitian Dewi dkk (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan penilaian dan informasi terdapat hubungan yang signifikan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan (Dewi et al., 2023).

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Petugas kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pemberian ASI eksklusif. Penelitian Yuliank dkk (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui (Yuliana et al., 2022)

Dukungan tenaga kesehatan dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu. Semakin besar dukungan dari tenaga kesehatan maka semakin besar pula faktor pendorong ibu untuk melakukan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dengan pendampingan, ibu lebih mampu menghadapi tantangan dan cenderung tidak memberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan. Penelitian Utari dkk (2022) menyatakan bahwa terdapat

hubungan dukungan petugas kesehatan ($p= 0,01$) dengan pemberian ASI eksklusif (Utari et al., 2022).

Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan sering kali dianggap lebih kredibel dibandingkan sumber lain. Peran dukungan tenaga kesehatan dapat berupa advokasi, edukator, dan motivator. Penelitian Kusumawati (2021) menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p sebesar 0,007 (Kusumawati, 2022).

KESIMPULAN

Mayoritas ibu tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 62 orang (74,7%). Mayoritas responden pada rentang usia dewasa akhir sebanyak 61 orang (73,5%). Mayoritas responden berpendidikan rendah sebanyak 55 orang (66,3%). Mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 52 orang (62,7%). Mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 40 orang (48,2%). Mayoritas responden tidak didukung oleh nilai-nilai/adat budaya sebanyak 54 orang (65,1%). Mayoritas responden tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 55 orang (66,3%). mayoritas responden tidak mendapat dukungan petugas kesehatan sebanyak 54 orang (65,1%).

Terdapat hubungan usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, nilai/adat budaya, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Ampu, M. N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 9-19. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/4835%0ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/download/4835/3730>
- Arin, S. F., Nabuasa, E., & Sir, A. B. (2021). Hubungan Pekerjaan, Nilai-Nilai Budaya, Penolong Persalinan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Tena Teke. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 295-301. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i3.3391>
- Berutu, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 53-67. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.512>
- Deswita, D., Harien, Y., & Wafiqah, I. (2023). *Breastfeeding Self-Efficacy Ibu Terkait Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi* (N. Duniawati (Ed.)). Cv. Adanu Abimata. https://www.google.co.id/books/edition/Breastfeeding_Self_Efficacy_Ibu_Terkait/Suxdeaaaqbj?hl=en&gbpv=1&dq=Cakupan+Asi+Eksklusif+Di+Indonesia&pg=pa25&printsec=frontcover
- Dewi, R. R., Ardian, J., & Lastyana, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 4(2), 39-44. <https://doi.org/10.30812/Nutriology.v4i2.3251>
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan Umur Dan Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>
- Fajria, L., Khairina, I., & Annisa, Z. (2023). *Breastfeeding Self-Efficacy & Permasalahan Asi Eksklusif* (A. Abdul (Ed.)). Cv. Adanu Abimata. https://www.google.co.id/books/edition/Breastfeeding_Self_Efficacy_Permasalahan/Sfmeaaaqbj?hl=en&gbpv=1&dq=Faktor+Faktor+Yang+Mempengaruhi+Pemberian+Asi+Eksklusif&pg=pa5&printsec=frontcover
- Gemilang, S. W. (2020). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. https://eprints.ums.ac.id/87176/3/Naskah_Publikasi%2834%29.pdf. Pada Tanggal 30 Desember 2023
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84-89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Ibrahim, F., & Rahayu, B. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 18-24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.497>

- Karo, M. B. (2021). *Perilaku Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif*. Penerbit Nem. https://www.google.co.id/books/edition/Perilaku_Ibu_Menyusui_Dalam_Pemberian_Asi/Nx4teaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Cakupan+Asi+Eksklusif+Di+Indonesia&pg=pa6&printsec=frontcover
- Kusumawati, S. (2022). Hubungan Sikap Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 6(2), 116-120. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.295>
- Legy, Y. F. S. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Rejosari Semin Gunungkidul Tahun 2021* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 30-36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Najahah, I., Irmayani, I., & Mawaddah, S. (2022). *Monograf Peningkatan Pengetahuan Asi Eksklusif Melalui Media E-Booklet*. Nem. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=1wbgeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=%22asi+eksklusif%22+casi+eksklusif+%22behavior%22+cperilaku+%22social%22+csosial+%22culture%22+cbudaya+%22indonesia%22&ots=Xjknx6w2x&sig=Fhxkw4db2clo5r0kaylz1hu_B1a
- Neherta, M., Deswita, D., & Reky, M. (2023). Faktor-Faktor Stunting Pada Anak. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). Cv. Adanu Abimata.
- Nurhidayati, N., Tambunan, H., Saleha, S., Fatiyani, F., & Isnawati, I. (2023). *Asi Eksklusif Dan Ruang Laktasi: Penuhi Hak Setiap Anak Untuk Mendapatkan Asi Sejak Dini* (S. P. D. K. Wardani, C. Mutiah, & S. Banne T (Eds.)). Selat Media Patners. https://www.google.co.id/books/edition/Asi_Eksklusif_Dan_Ruang_Laktasi/Tss9eaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=faktor+faktor+yang+mempengaruhi+pemberian+asi+eksklusif&pg=pa45&printsec=frontcover
- Nurita, S. R. (2022). *Kolostrum Cairan Emas Air Susu Ibu (Asi)*. Salim Media Indonesia.
- Padeng, E. P., Senudin, P. K., & Laput, D. O. (2021). Hubungan Sosial Budaya Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, Ntt. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana (Jksp)*, 4(1), 85-92. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.37>
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16-25. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4116>
- Purnamasari, D. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada, Xviii*(1), 131-139. <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/62/83>
- Sabriana, R., Riyandani, R.,

- Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201-207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Sabilla, P. N. (2020). *Gambaran Karakteristik Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Posyandu Kunci Vi, Viii B, Dan Xiii Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2020* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Uny Press. https://www.google.co.id/books/edition/Status_Gizi_Anak_Dan_Faktor_Yang_Mempengaruhi/Gjxsdwaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=bblr&pg=pa57&printsec=frontcover
- Sulistiyono, P., Santoso, H., Kunaepah, U., & Rahayu, D. (2023). *Metode Edukera Untuk Sukses Asi Eksklusif*. Penerbit Deepublish Digital. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Edukera_Untuk_Sukses_Asi_Eksklusif/Wuwaeqaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=manfaat+asi&pg=pa23&printsec=frontcover
- Sulistiyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Smart Kebidanan*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>
- Sutama, L. P. S. P., Arifin, S., & Yuliana, I. (2020). Hubungan Pekerjaan, Paritas, Dan Keterampilan Perawatan Payudara Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *Homeostasis: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter*, 3(3), 385-394. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/Ht.V3i3.2786>
- Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2067. <https://doi.org/10.33087/jubj.v23i2.3145>
- Utari, F., Aisyah, S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 661. <https://doi.org/10.33087/jubj.v22i2.1824>
- Yuliana, E., Murdiningsih, M., & Indriani, P. L. N. (2022). Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 614. <https://doi.org/10.33087/jubj.v22i1.1921>